

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. Mengingat persistensi laba saling berhubungan positif dengan kualitas laba yang digunakan investor dan analisis untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perbedaan Permanen, Perbedaan Waktu, dan Persistensi Laba. Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diaudit. Periode penelitian yaitu tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru – Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei 2014 – Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional menggunakan data sekunder, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. Metode korelasional digunakan untuk

melihat hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas perbedaan permanen yang diberi simbol X1 dan perbedaan waktu yang diberi simbol X2 dengan variabel terikat persistensi laba yang diberi simbol Y.

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 yaitu sebanyak 136 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan tersebut memiliki komponen dan perhitungan yang lebih rumit dalam menghitung laba perusahaan dibanding jenis perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan manufaktur juga perusahaan yang paling banyak terdaftar di Indonesia sehingga mampu mewakili perhitungan laba seluruh perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dianggap dapat menggeneralisasikan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya populasi terjangkau diambil dari populasi yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak karena kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carry-forward*).

Hasil dari penentuan populasi yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

¹³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), p.61.

Tabel III.1
Populasi Terjangkau

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak.	73
	Populasi Terjangkau	73

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah oleh penulis).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”¹³⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah “teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”¹³⁶

Dengan populasi terjangkau yang berjumlah 73 perusahaan, maka berdasarkan tabel penentuan *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%, peneliti mengambil 65 perusahaan yang dipilih menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X1, variabel X2, dan variabel Y diambil dari perhitungan beda permanen dan beda waktu yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total

¹³⁵ *Ibid*, p.62

¹³⁶ *Ibid*, p.64.

aset untuk mempermudah perbandingan data *cross-section*. Sedangkan data variabel Y diambil dari koefisien regresi laba bersih tahun berjalan dibagi total aset yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2012 – 2013 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan Permanen

a. Definisi Konseptual

Perbedaan permanen adalah perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Transaksi yang diakui oleh Wajib Pajak sebagai penghasilan atau sebagai biaya sesuai akuntansi secara komersial, tetapi berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan, transaksi dimaksud bukan merupakan penghasilan atau bukan merupakan biaya, atau sebagian merupakan penghasilan atau sebagian merupakan biaya.

b. Definisi Operasional

Perbedaan permanen sebagai variabel bebas (X1) diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013.

$$\text{Beda Permanen} = \frac{\text{Jumlah Beda Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perbedaan Waktu

a. Definisi Konseptual

Perbedaan waktu adalah perbedaan yang terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi atau ekonomi perusahaan dengan ketentuan perpajakan yang bersifat sementara, yang mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya.

b. Definisi Operasional

Perbedaan waktu sebagai variabel bebas (X2) diperoleh dari jumlah perbedaan waktu yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013.

$$\text{Beda Waktu} = \frac{\text{Jumlah Beda Waktu}}{\text{Total Aset}}$$

3. Persistensi Laba

a. Definisi Konseptual

Persistensi laba adalah laba bersih tahun berjalan yang sekiranya dapat berkelanjutan di masa depan dan berguna untuk peramalan laba atau arus kas.

b. Definisi Operasional

Persistensi laba sebagai variabel terikat (Y) diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang dibagi total aset yang jumlah nominalnya terdapat pada laporan keuangan publikasi di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013 atau disebut juga dengan *earnings dynamic formula*, yaitu:

$$OX_t^a = \omega OX_{t-1}^a + v_{t-1} + \varepsilon_t^{137}$$

Keterangan:

OX_t^a = persistensi laba sebelum pajak periode sekarang

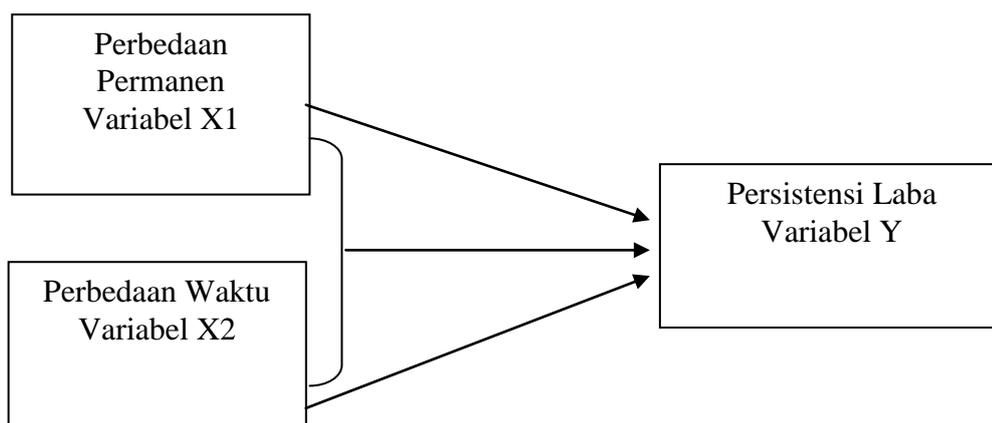
ωOX_{t-1}^a = koefisien laba sebelum pajak satu periode ke belakang dengan syarat $0 < \omega < 1$

v_{t-1} = variabel yang mempengaruhi persistensi laba satu periode ke belakang (jika v_{t-1} belum diikutsertakan = 0)

ε_t = standar error.

F. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian digunakan desain yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



¹³⁷ *Ibid*, p.195.

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat
 X_2 : Variabel Bebas \longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.⁷⁴

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Persistensi Laba)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1 (Perbedaan Permanen)

X_2 = Variabel bebas 2 (Perbedaan Waktu)

Dimana koefisien a_0 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

Koefisien a_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien a_2 dapat dicari dengan rumus :

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), p.73

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|^{75}$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka, H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multi. Menguji kelinieritasan regresi yakni

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 466

menguji apakah model linier yang telah diambil itu benar-benar cocok dengan keadaannya atau tidak.

Rumus :⁷⁶

$$F_o = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

F_{tabel} pembilang $(k - 2)$ dan penyebut $(n - k)$

$F_o > F_{\text{tabel}}$, H_o ditolak model regresi non linier

$F_o < F_{\text{tabel}}$, H_o diterima model regresi linier.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ada atokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, Harus ditolak.
2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, Tidak ada keputusan.
3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-dl < d < 4$, Harus ditolak.
4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-du < d < 4-dl$, Tidak ada keputusan.
5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, Jangan ditolak.

⁷⁶Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.332

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heteroskedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heteroskedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y

(*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/dependen (Y) ditentukan oleh variabel bebas independen (X1) dan variabel bebas (X2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{y \cdot x_1 x_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y